

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minyak atsiri atau yang biasa dikenal sebagai minyak eteris (*aetheric oil*), minyak esensial, minyak terbang serta minyak aromatik merupakan kelompok besar minyak nabati yang berwujudkan cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga menimbulkan aroma khas. Minyak atsiri ini berasal dari tumbuh-tumbuhan yang merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok alami, bagian-bagian tanaman yang dapat diambil minyak atsirinya antara lain daun, buah, biji, bunga, akar, ranting, rimpang, kulit kayu, bahkan seluruh bagian tanaman.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, sehingga banyak macam tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai minyak atsiri. Di Indonesia terdapat sekitar 40 jenis tanaman penghasil minyak atsiri yang masih sebagian jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk diambil minyak atsirinya.

Di Indonesia tanaman kayu putih banyak tumbuh di Maluku, Sumatera Selatan, Sulawesi Tenggara, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Irian Jaya. Didaerah tersebut tanaman Kayu Putih tumbuh secara alami sedangkan di Jawa Timur dan Jawa Barat termasuk tanaman yang diusahakan atau dibudidayakan. Kayu putih sendiri merupakan tanaman penghasil minyak atsiri yang termasuk kedalam family *Myrtaceae* dan ordo *Myrtaleae*.

Daun minyak kayu putih ini dapat diambil minyak atsirinya dengan menggunakan metode penyulingan, banyak macam metode penyulingan yaitu penyulingan sistem air, penyulingan sistem uap air, dan penyulingan sistem uap. Pada penyulingan uap, digunakan uap air aktif yang dihasilkan dari ketel uap atau ketel boiler yang letaknya terpisah kemudian uap dialirkan ke dalam tumpukan bahan yang ada didalam ketel suling. Umumnya metode penyulingan uap ini lebih baik dari pada metode penyulingan dengan air dan metode penyulingan uap air ditinjau dari segi biaya, kecepatan penyulingan, dan kapasitas produksi minyak (Guenther 1987).

Dengan adanya alat penyulingan yang berkapasitas 1 kg di Laboratorium Alat dan Mesin Politeknik Negeri Jember ini, diharapkan alat tersebut dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Jurusan Teknologi Pertanian, Program Studi Keteknikan Pertanian dan Mahasiswa Jurusan lainnya secara komersil. Sehingga dilakukanlah pengujian kualitas minyak atsiri daun kayu putih dengan menggunakan destilasi sistem uap berkapasitas 1 kg yang ada di Laboratorium Alat dan Mesin tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dari Latar Belakang diatas yaitu belum diketahuinya Kualitas minyak atsiri daun kayu putih yang dihasilkan dari proses destilasi sistem uap berkapasitas 1 kg.

## **1.3 Tujuan**

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas minyak atsiri daun kayu putih yang dihasilkan dari proses destilasi sistem uap berkapasitas 1 kg.

## **1.4 Manfaat**

- Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian Tugas Akhir ini yaitu
- 1.4.1 Sebagai syarat untuk memenuhi penyusunan Tugas Akhir guna mendapat gelar Diploma tiga dari Program Studi Keteknikan Pertanian di Politeknik Negeri Jember.
  - 1.4.2 Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.
  - 1.4.3 Dapat membuktikan sejauh mana kemampuan kita dibangku kuliah dengan praktek secara langsung.
  - 1.4.4 Dapat digunakan sebagai Referensi bagi peneliti selanjutnya.